



PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN KENDALI PERILAKU TERHADAP NIAT KEPATUHAN PEGAWAI IAIN SURAKARTA DALAM MEMBAYAR ZAKAT

Mei Candra Mahardika
IAIN Surakarta

Keywords:

Zakat, Intention,
Muzakki, IAIN
Surakarta

Abstract

Zakat is an obligation for Muslims who have more wealth. The results of the study in 2011 by BAZNAS and FEM IPB found the fact that the potential for zakat in Indonesia reached 217 trillion, while from that potential could only collect 1.729 trillion. This study used the planned behaviour theory from Ajzein and Fizbein which states attitudes, subjective norms, and behavioral control have a relationship with the intention. The study formulation looked at the determinants of IAIN Surakarta employees' intentions in paying zakat. This study used a quantitative approach with a survey method using a questionnaire instrument. The population in this study were 445 employees of IAIN Surakarta. The samples of the study were 159 employees who were already civil servants. The data analysis techniques were quantitative descriptive and inferential descriptive. The result of the study explained that there was a relationship between attitudes, subjective norm, and behavioural control with the intention of IAIN Surakarta employees in paying zakat. Behaviour control has the highest relationship with intention. The behaviour in paying zakat carried out by IAIN Surakarta employees cannot be separated from the role of institution that use internal policies to encourage their employees to carry out zakat obligations. The existence of the Zakat Management Unit (UPZ) facilitates the collection and management of zakat from IAIN Surakarta employees themselves. The influence of co-workers also increases the understanding of religion, especially the obligation of zakat for employees who have civil servant status, because their income has reached nisab (limit) to pay zakat.

Abstrak

Kata kunci:

*Zakat, Intensi,
Muzakki, IAIN
Surakarta*

Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim yang memiliki harta lebih. Hasil penelitian pada tahun 2011 oleh BAZNAS dan FEM IPB menemukan fakta bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai 217 Triliun, sedangkan dari potensi itu hanya bisa terkumpul 1,729 Triliun. Penelitian ini menggunakan teori kendali perilaku (*planned behaviour theory*) dari Ajzein dan Fizbein yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif dan kendali perilaku terdapat hubungan dengan intensi. Rumusan penelitian ini melihat determinan intensi pegawai IAIN Surakarta dalam membayar zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan instrument kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai IAIN Surakarta sejumlah 445 orang. Sampel penelitian adalah pegawai yang sudah PNS sejumlah 159 orang. Teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif dan deskriptif inferensial. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku dengan intensi pegawai IAIN Surakarta dalam membayar zakat. Kendali Perilaku memiliki hubungan paling tinggi terhadap intensi. Perilaku dalam membayar zakat yang dilakukan pegawai IAIN Surakarta tidak lepas dari peran lembaga yang menggunakan kebijakan internal untuk mendorong pegawainya dalam melakukan kewajiban zakat. Keberadaan Unit Pengelola Zakat (UPZ) mempermudah pengumpulan dan pengelolaan zakat dari pegawai IAIN Surakarta itu sendiri. Pengaruh rekan kerja turut meningkatkan pemahaman agama terutama kewajiban zakat bagi pegawai yang memiliki status PNS, karena penghasilan sudah mencapai nisab (batas) untuk mengeluarkan zakat.

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan salah satu agama yang diakui di Indonesia. Dimana ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia merupakan salah satu bentuk dasar dalam membentuk perilaku dan juga tindakan. Hal ini berkaitan dengan sifat dalam ajaran agama Islam yang *rahmatan lil'alam* (berkah untuk seluruh alam dan manusia). Agama menjadi pola dalam membentuk kepribadian maupun memberikan pengaruh kepada pribadi satu dengan lainnya. Agama adalah perekat sosial (*social glue*), hal tersebut dikemukakan oleh Aguste Comte, dimana dalam pandangannya

agama menjadi pemersatu diantara banyaknya keberagaman suku, sekte dan perbedaan lainnya. Menurut Comte agama memainkan peran utama dalam meningkatkan solidaritas sosial terutama dalam tahap “teologikal” (Erich, 2019)

Pergeseran kultur masyarakat menurut Comte tentu mengarah kepada hilangnya agama dalam tradisi masyarakat. Kultur yang berkembang dipengaruhi kemajuan teknologi dan pengetahuan sehingga penjelasan berdasarkan agama akan tertolak karena bersifat non-logis. Kesemuanya fenomena dalam masyarakat merupakan sebuah kerangka logis yang bisa dijelaskan melalui akal dan alur ilmiah mendasar. Tahapan ini menjadikan agama sebagai bentuk imajinasi belaka yang hanya mendasarkan kepada angan-angan yang tidak bisa dibuktikan secara akal. Tahapan masyarakat menurut Comte (Sururin, 2004) tersebut hanya menjadikan pengetahuan dan teknologi diatas segalanya, secara eksplisit turut menganut pola pikir kapitalis, yang membedakan urusan agama dengan kepentingan negara atau kebijakan lainnya.

Intensi atau dorongan dalam agama menjadi bagian dalam mencari kepuasan diri dalam beragama tersebut, karena intensi merupakan kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Sedangkan menurut Hurlock dalam Riyanti (Cruzz, 2015), minat adalah motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Dalam *planned behavior theory* dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzein (Purnama, 2017) bahwa intensi dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu sikap, norma subjektif serta kendali perilaku. Sikap (*attitude*) merupakan suatu faktor yang ada dalam diri seseorang yang mempelajari pemberian respon dari lingkungan sekitar seperti rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Sedangkan norma subjektif (*subjective norm*) adalah fungsi keyakinan dari seseorang dalam memberikan keputusan mengenai suatu perihal. Dan kendali perilaku (*perceived behaviour control*) merupakan persepsi dari seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Hastomo, 2014).

Potensi zakat pada beberapa tahun belakangan ini baru disadari sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan potensi zakat masyarakat yang begitu besar di Indonesia. Dimana potensi zakat di Indonesia berdasarkan hasil penelitian dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan FEM IPB pada tahun 2011 mencapai 217 Triliun per tahun (Huda dkk, 2015). Namun realisasi dana zakat di Indonesia pada tahun 2011 hanya mencapai 1,729 Triliun. Data penghimpunan dana zakat di Indonesia pada tahun 2015 diperoleh 3,700 Triliun (BAZNAS). Peningkatan perolehan dana zakat ini, tidak lepas dari peran berbagai stakeholder dalam menghimpun dana zakat di Indonesia, terlebih pada kesadaran umat muslim dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar zakat. Dimana dengan zakat kehidupan orang-orang miskin, fakir dan yang menderita lainnya akan diperhatikan dan tertangani dengan baik (Purnama, 2017).

Hal ini turut didukung dengan beberapa penelitian yang menjelaskan zakat mampu meningkatkan kesejahteraan para penerima zakat (mustahik). Dalam penelitian dari Mila Sartika yang menjelaskan bahwa melalui zakat, potensi ekonomi mustahik mengalami perubahan yang baik. Indikasi ini dikarenakan zakat dikelola secara produktif guna menjadi modal dalam usaha para mustahik tersebut (Sartika, 2008). Penelitian lain dari Rusli, Abu Bakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur yang menjelaskan bahwa keberadaan zakat produktif berdampak positif terhadap pendapatan usaha masyarakat, sehingga mengurangi jumlah kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara (Rusli, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatah, D.A mengemukakan bahwa preferensi muslim dalam membayar zakat profesi (studi kasus pada pegawai Pertamina) dipengaruhi oleh pengetahuan agama dan kualitas manajemen BAZ/LAZ. Kedua hal itu menjadi pondasi bagi pegawai Pertamina dalam melaksanakan kewajiban zakat. Pengetahuan agama memberikan pemahaman akan syarat dan ketentuan zakat bagi seorang muslim, dimana sebagai seseorang yang

memiliki penghasilan serta mencapai nisab, maka dikenakan kewajiban atas mengeluarkan zakat. Untuk mengetahui dan memahami akan syarat dan rukun zakat, maka sosialisasi dan pembelajaran mengenai zakat perlu diketahui oleh seorang muslim. Pengetahuan menjadi factor internal yang mempengaruhi individu dalam melakukan suatu sikap atau tindakan (Fatah, 2008).

Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat kepatuhan muzakki pegawai negeri sipil (PNS) dalam membayar zakat profesi di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sumenep adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatati Nuryana memaparkan bahwa norma subjektif dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kepatuhan, sedangkan sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pemotongan zakat melalui BAZ mendapat penilaian yang bagus dari responden, hal ini bisa menjadi potensi BAZ dalam mengembangkan organisasinya dengan berbagai terobosan dalam mengumpulkan zakat profesi bagi PNS di Kabupaten Sumenep (Nuryana, 2016).

Manfaat zakat yang memberikan perubahan bagi penerimanya, tentu menjadi acuan untuk lebih menekankan kepada umat muslim yang mampu untuk menggalakkan zakat secara konsisten dan tepat. Sehingga untuk melihat bagaimana dorongan atau intensi dalam melakukan zakat bagi pegawai IAIN Surakarta menjadi kajian dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey. Teknik sampling penentuan dalam sampel yang akan digunakan didasarkan pada penentuan kriteria tertentu dari populasi yang ada. Proses dan metode dalam penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tahapan :

Tabel 1 : Tahapan dalam penentuan jumlah sampel

No.	Tahapan	Jumlah Sampel Terpilih
1	Dosen dan Tenaga Kependidikan IAIN Surakarta	445 Orang
2	Dosen dan Tenaga Kependidikan IAIN Surakarta yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS)	270 Orang

Adapun rumus dalam pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi (Isaac, 2009) yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 2 : Jumlah sampel dari populasi

N (populasi)	S (sampel)
200	132
250	152
270*	159

*Jumlah populasi dalam penelitian ini.

Definisi operasional penjabaran lebih khusus terkait variabel yang dipilih ke dalam penjelasan atau indikator yang lebih rinci guna menjadi item pertanyaan kepada responden, sebagai berikut :

Tabel 3 : Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Sikap	<p>a. Kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial.</p> <p>b. Kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.</p>	<p>a. Sikap pada perilaku kepatuhan membayar zakat sebagai perasaan seseorang tentang obyek, aktifitas, peristiwa dan orang lain.</p> <p>b. Konsep yang mempresentasikan suka dan tidak sukanya (positif, negatif) dalam membayar zakat.</p>

2	Norma Subjektif	<p>a. Keyakinan yang terdiri dari dua hal, yaitu keyakinan akan harapan normative yang ditunjukkan terhadap perilaku kepatuhan, dan motivasi untuk mematuhi setiap harapan normative yang ditunjukkan tersebut.</p>	<p>a. Keyakinan yang mengacu pada besar harapan yang dipersepsi oleh individu yang berkaitan dengan kepatuhan membayar zakat.</p> <p>b. Keyakinan yang dianggap berpengaruh dan mempengaruhi untuk melakukan kepatuhan membayar zakat (pengaruh dari orang tua, pasangan, pemuka agama, saudara, teman atau tetangga).</p>
3	Kendali Perilaku	<p>a. Persepsi seseorang dalam kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Keputusan untuk menampilkan atau tidak menampilkan berada dibawah kendali individu yang bersangkutan.</p> <p>b. Keyakinan tentang factor-factor yang memudahkan atau mempersulit terlaksananya perilaku yang ditampilkan.</p>	<p>a. Persepsi individu akan kemampuannya menampilkan perilaku kepatuhan dalam membayar zakat dengan factor yang dipandang mempermudah atau mempersulit terlaksananya kepatuhan dalam membayar zakat.</p> <p>b. Pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang akan ditampilkan dalam perilaku kepatuhan membayar zakat.</p>
4	Intensi	<p>a. Daya penggerak yang ada dalam diri individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan tertentu.</p> <p>b. Dorongan dan kekuatan yang berasal dari dalam diri individu baik yang disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.</p>	<p>a. Keinginan untuk melaksanakan perintah agama dengan melaksanakan ajarannya yaitu membayar zakat.</p> <p>b. Merefereasikan perilaku karena ingin mencapai tujuan tertentu (pahala, surga).</p>

Adapun pengumpulan data dengan melakukan wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dekstiptif kuantitaif dan deskriptif inferensial. Untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan karakteristik

responden. Dalam *planned behaviour theory* menyatakan bahwa intensi seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kendali perilaku (Hastomo, 2014). Salah satu pemecahan dari masalah ini adalah mewakili preferensi orang lain mengenai perilaku seseorang sebagai *behavioral beliefs* daripada *normative beliefs*. Pemecahan ini menempatkan reaksi orang lain (dalam hal ini norma subjektif) sebagai sikap terhadap perilaku. Bagaimanapun, Fishbein dan rekan-rekannya tetap memilih untuk memisahkan sikap dan norma subjektif untuk memprediksi intensi. Fishbein dan rekan-rekannya menggunakan fitur klasik psikologi sosial dan kepribadian untuk mempertahankan posisi mereka, yaitu determinan perilaku sosial ada dua. Dua determinan tersebut adalah atribut mengenai orang dan atribut mengenai lingkungan sosial. Dengan mempertahankan dikotomi ini dalam *planned behavior theory* memungkinkan untuk menjawab berbagai pertanyaan penting mengenai pengaturan perilaku oleh sikap dibandingkan dengan pengaturan perilaku oleh norma.

Penggunaan *planned behavior theory* dalam penelitian ini memiliki implikasi untuk menjelaskan mengenai niat dari perilaku dari pegawai IAIN Surakarta ketika perilaku tersebut timbul tidak berada dibawah kontrol penuh. *Planned behavior theory* dapat memperkuat variabel eksogen dalam penelitian ini diantaranya sikap, norma subjektif dan kendali perilaku sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi pegawai IAIN Surakarta dalam membayar zakat. Ketiga faktor tersebut timbul berdasar salah satu faktor utama yang terdapat pada *planned behavior theory* yaitu kontrol perilaku yang dirasakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (mustahik) dengan persyaratan tertentu pula (Firmansyah, 2013). Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang ke-4, dimana zakat menjadi salah satu kewajiban bagi umat muslim yang harus

dilaksanakan. Ibadah zakat berbeda dengan ibadah lainnya, karena zakat tidak hanya mengacu pada peribadatan individu perorangan, namun juga melibatkan kebermanfaat orang lain (Suwarno, 2015)

Sistem distribusi zakat merupakan solusi terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengangguran, kemiskinan dan lainnya. Dalam prosesnya tidak memandang ras, warna kulit, etnis dan atribut-atribut keduniawian lainnya. Adapun salah satu dasar dalam melaksanakan zakat bagi umat Islam yaitu pada Q.S At Taubah (9) ayat 60:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Sedangkan dasar dalam Hadis (Bukhari, 1992) mengenai membayar zakat bagi umat Islam antara lain :

“Dari Ibnu Abbas r.a, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW mengutus Muadz r.a ke Yaman. Beliau bersabda : Ajaklah mereka untuk mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui bahwa Aku (Muhammad) adalah utusan Allah. Jika mereka menerima itu, beritahukanlah mereka bahwa Allah telah mewajibkan mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika ini telah mereka taati, sampaikanlah bahwa Allah telah mewajibkan zakat pada harta benda mereka yang dipungut dari orang kaya dan diberikan kepada orang miskin diantara mereka”.

Penghasilan pegawai IAIN Surakarta yang memiliki status PNS paling rendah dengan golongan III/a, kisaran Rp. 2.200.000 per bulan. Perbandingan dan pengukuran penghasilan pegawai IAIN Surakarta dengan simulasi di atas menunjukkan bahwa batasan nisab atau limit dari penghasilan seseorang untuk membayar zakat sudah terlampaui. Sehingga, pegawai IAIN Surakarta sudah memiliki kewajiban dalam membayar zakat fitrah setiap tahun, dan zakat mal sesuai dengan keyakinan seseorang tersebut.

Pelaksanaan zakat di lingkungan IAIN Surakarta, mengikuti perkembangan regulasi dan birokrasi di Kementerian Agama, hal ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan zakat yang dilakukan oleh instansi di bawah Kementerian Agama. IAIN Surakarta menggunakan kebijakan tersebut, sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab instansi kepada pusat sekaligus menggunakan kebijakan ini untuk bisa menjadi fasilitator kepada pegawai IAIN Surakarta untuk bisa mengumpulkan dana zakat dan menyalurkannya kepada yang berhak. Sedangkan untuk penyaluran zakat itu sendiri, juga disesuaikan dengan kondisi dilapangan instansi serta masyarakat sekitar. Dimana penyaluran zakat bervariasi tidak hanya bentuk bahan pokok kepada masyarakat kurang mampu, namun menyalurkannya sebagai beasiswa kepada mahasiswa IAIN Surakarta yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Keragaman dalam penyaluran zakat ini tidak lepas, peran IAIN Surakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis agama turut menganalisis pembaharuan dan perkembangan kajian Islam termasuk mengenai zakat. Proses penyaluran zakat ini yang selama ini terus menjadi kajian para ulama dan akademisi, guna mendapatkan kebijakan yang tepat dalam rangka melaksanakan ibadah, namun juga menjadi bahan dalam mengentaskan berbagai aspek permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Berbagai pertimbangan tersebut menjadi alasan, pemilihan penelitian dilakukan di IAIN Surakarta, di mana dengan pemahaman dan pengetahuan agama yang relevan dengan obyek penelitian mengenai zakat, juga menjadi gambaran pelaksanaan kegiatan ibadah di lembaga berbasis agama. Serta melihat sosok para pemangku internal di lembaga sendiri, dengan berbagai latar belakang organisasi keagamaan dan juga background pegawai IAIN Surakarta sendiri yang setiap hari berkecimpung dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Unit Pengelola Zakat (UPZ) IAIN Surakarta melalui Surat Keputusan No. 275 Tahun 2016 resmi memiliki UPZ tertanggal 7 Juni

2016. Walaupun dalam jangka waktu yang relatif singkat (sekitar 1 tahun), UPZ IAIN Surakarta dengan visi menjadi unit pengelola zakat, infaq, shodaqoh yang amanah, transparan, dan profesional mampu mengoptimalkan dana zakat (<http://www.iain-surakarta.ac.id/?p=8632>). Meskipun baru dalam pola penanganan zakat di IAIN Surakarta, beberapa dana yang terkumpul sudah bisa memberikan manfaat kepada mustahik yang ada di sekitar IAIN Surakarta.

Transparansi dalam pengelolaan dana zakat juga diutamakan oleh UPZ IAIN Surakarta, dimana laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat dimuat dalam laman website IAIN Surakarta yang bisa diakses dan dilihat secara umum. Hal ini tentu sangat diperlukan guna mengawal dan memantau dana umat yang seharusnya menjadi hak bagi mereka yang membutuhkan. Secara umum dana zakat IAIN Surakarta diperuntukan tidak hanya untuk kepentingan internal, namun juga didistribusikan kepada pihak luar yang sudah melalui seleksi secara syari'i untuk bisa mendapatkan dan penyaluran dana zakat dari para setoran pegawai IAIN Surakarta.

Dorongan atau intensi lain yang dilakukan oleh instansi dengan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak seperti bank, pondok pesantren, untuk mensosialisasikan zakat kepada masyarakat luas untuk menyalurkan zakat melalui Unit Pengelola Zakat (UPZ) IAIN Surakarta. Dalam artian bahwa UPZ IAIN Surakarta mampu dipercaya masyarakat luas untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah kepada pihak yang membutuhkan.

Hal ini seperti yang ada dalam laporan keuangan penerimaan zakat, sedekah dan infaq dari UPZ IAIN Surakarta yang dimuat dalam website IAIN Surakarta, untuk menunjukkan transparansi dan keterbukaan dalam penggunaan zakat. Transparansi anggaran ini selain untuk laporan, juga menjadi penarik kepada pegawai IAIN Surakarta dan masyarakat untuk menggunakan UPZ IAIN Surakarta dalam menyalurkan dana zakatnya.

Penyaluran zakat yang dikelola oleh UPZ IAIN Surakarta tidak hanya berupa bantuan bahan pokok kepada masyarakat, namun juga dalam bentuk beasiswa kepada mahasiswa IAIN Surakarta yang membutuhkan bantuan dalam pembiayaan akademik. Hal ini seperti yang ada dalam laporan penyaluran zakat yang dilakukan UPZ IAIN Surakarta sebagaimana dalam tabel. Proses penyaluran ini, tentu melalui regulasi dan kesepakatan bersama diantara pemberi zakat dengan pengelola zakat (UPZ IAIN Surakarta).

Tabel 4 : Pengelolaan Zakat di UPZ IAIN Surakarta

No	Tahun	Penerimaan Zakat	Penggunaan Zakat	Keterangan
1	2016	27.270.145	400.000	Bantuan konflik Kashmir
			500.000	Bantuan konflik Rohingya
			1.500.000	Bantuan SPP mahasiswa Thailand semester genap 2016
2	2017	18.700.000	1.500.000	Biaya Pengobatan mahasiswa Thailand
			400.000	Bantuan SPP mahasiswa Thailand semester genap 2016
			250.000	Bantuan kegiatan Ramadhan MAN 1 Surakarta
			250.000	Bantuan kegiatan Ramadhan Masjid An Nur
			600.000	Bantuan mahasiswa Thailand membayar denda KITAS
			24.700.000	Distribusi zakat Ramadhan tahun 2017

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan Zakat UPZ IAIN Surakarta

Penggunaan zakat yang dikelola oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) IAIN Surakarta, memiliki beragam penyalurannya. Penyaluran atau pendistribusian zakat tersebut menyesuaikan kebutuhan dan keperluan dalam internal lembaga. Hal ini seperti pemberian bantuan semester kepada mahasiswa Thailand dalam menempuh pendidikan di IAIN Surakarta. Pemberian bantuan ini dalam rangka peningkatan kerjasama lembaga dengan Negara Thailand dalam penerimaan mahasiswa asing di IAIN Surakarta. Tujuan dari pemberian ini juga untuk menarik mahasiswa asing untuk belajar dan studi di IAIN Surakarta.

Determinan Intensi Pegawai IAIN Surakarta dalam Membayar Zakat

1. Hubungan antara Sikap dengan Intensi Pegawai IAIN Surakarta dalam Membayar Zakat.

Tabel 5 : Hubungan antara Sikap dengan Intensi

Variabel	Keterangan	Intensi	
		Per Bulan	Per Tahun
Sikap	Bayar Zakat Langsung	47	38
	Bayar Zakat Melalui Lembaga	48	27

Value Pearson C Square : 1,252, Asymp. Sig (2 sided) 0,0263

Dari tabel , menunjukkan nilai Pearson C square sebesar 1,252 dan nilai Asymp. Sig (2 sided) sebesar 0,0263 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga sikap dan intensi berhubungan nyata dan signifikan. Sikap memiliki indikator mengenai perasaan “belas kasih” kepada orang-orang sekitar (terutama yang masuk dalam 8 golongan asnaf), memberikan intensi atau dorongan pegawai IAIN Surakarta untuk membayar zakat. Perasaan mengenai hal-hal yang disukai dan tidak

juga mendasari dari variabel ini, perasaan senang untuk membantu sesama muslim dan sebagai bentuk kepatuhan agama menjadi anjuran untuk melakukan zakat. Maka adanya hubungan antara sikap dengan intensi juga secara langsung memiliki hubungan secara positif, semakin besar perasaan mengenai membantu sesama maka semakin besar juga dalam memberikan zakat, sedekah, infaq dan bantuan sosial lainnya.

2. Hubungan antara Norma Subjektif dengan Intensi Pegawai IAIN Surakarta dalam Membayar Zakat.

Tabel 6 : Hubungan antara Norma Subjektif dengan Intensi

Variabel	Keterangan	Intensi	
		Per Bulan	Per Tahun
Norma Subjektif	Bayar Zakat Kemauan Sendiri	43	19
	Bayar Zakat Karena Pengaruh Orang Lain	52	46

Value Pearson C Square : 4,180, Asymp. Sig (2 sided) 0,041

Dari tabel , menunjukkan nilai Pearson C square sebesar 4,180 dan nilai Asymp. Sig (2 sided) sebesar 0,041 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga norma subjektif dan intensi berhubungan nyata dan signifikan. Norma subjektif berkaitan dengan keyakinan baik dalam diri sendiri dan juga keyakinan karena panutan (kyai, orang tua, teman kerja, keluarga), memberikan masukan kepada pegawai IAIN Surakarta dalam membayar zakat. Keyakinan dalam diri bahwa zakat sebagai perintah agama serta ajakan dari para kyai atau ulama dalam melaksanakan perintah agama dengan balasan pahala dan surga, memberikan motivasi atau intensi untuk melakukan kewajiban membayar zakat. Lingkungan kerja di IAIN Surakarta dengan berbasis agama menjadikan lingkungan secara nyata berkaitan dengan praktek dan kegiatan agama Islam. Teman kerja juga memiliki pandangan yang sama secara umum mengenai zakat juga menjadikan dorongan kepada pribadi muslim untuk melakukan zakat.

3. Hubungan antara Kendali Perilaku dengan Intensi Pegawai IAIN Surakarta dalam Membayar Zakat.

Tabel 7 : Hubungan antara Kendali Perilaku dengan Intensi

Variabel	Keterangan	Intensi	
		Per Bulan	Per Tahun
Kendali Perilaku	Diri Sendiri	49	44
	Birokrasi	46	21

Value Pearson C Square : 4,117, Asymp. Sig (2 sided) 0,042

Dari tabel , menunjukkan nilai Pearson C square sebesar 4,117 dan nilai Asymp. Sig (2 sided) sebesar 0,042 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga kendali perilaku dan intensi berhubungan nyata dan signifikan. Persepsi yang dibangun dalam kendali perilaku mengindikasikan pemaknaan mengenai zakat yang menjadi dorongan dalam melakukan kewajiban zakat tersebut atau tidaknya. Persepsi dalam kemudahan dan kesulitan dalam membayar zakat memicu kemauan dan perilaku pegawai IAIN Surakarta dalam melaksanakan kewajiban zakat. Unit Pengelola Zakat (UPZ) IAIN Surakarta menjadi lembaga pengelola zakat di IAIN Surakarta menjadi salah satu upaya lembaga dalam memberikan kemudahan kepada pegawainya dalam membayar zakat. Pengetahuan dan pemahaman mengenai zakat dan perkembangannya juga menjadi dasar kenapa kendali perilaku menentukan intensi dalam membayar zakat. Pengetahuan mengenai zakat tradisional yang bersifat konsumtif tentu menganggap zakat dalam bentuk beras atau bahan pangan saja. Tetapi zakat produktif memiliki bentuk pendistribusian yang beragam.

Asosiasi Antara Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku Terhadap Intensi

Ketiga variabel menunjukkan hubungan dengan intensi, dalam artian bahwa sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku memiliki hubungan dengan intensi muslim dalam melaksanakan kewajiban zakat. Seiring waktu zakat mulai dilirik dalam hal adanya potensi zakat guna turut mengentaskan kemiskinan yang ada di negara. Kembali dalam pemikiran Marx, bahwa agama digunakan negara untuk kepentingan-kepentingan praktisnya.

Permasalahan masyarakat yang kompleks mendeskripsikan adanya masalah yang selalu ada dalam setiap kehidupan berkelompok (masyarakat), hal ini dikarenakan adanya interaksi dari beberapa agen/*actor* yang selalu menginginkan kepuasan diri. Pola ini tentu menjadi pemicu dari adanya gesekan-gesekan sosial, yang berasal dari perilaku sosial dan pengaruh pengetahuann yang mereka miliki. George Ritzer dalam sosiologi ilmu pengetahuan mengemukakan bahwa dalam paradigm pengetahuan terdapat tiga hal paradigma yaitu fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial.

Keberlanjutan dalam terus mengajarkan pengetahuan mengenai zakat tidak hanya tugas para ulama, namun instansi agama juga menjadi bagian dalam proses pendistribusian pengetahuan agama kepada masyarakat, hal ini menjadi tanggung jawab bersama demi kebermanfaatan sosial.

Hubungan kepatuhan dalam membayar zakat sangat erat kaitannya dengan penghasilan dan juga keyakinan dari individu. Penghasilan yang tinggi belum tentu, seorang individu akan melakukan bayar zakat tanpa ada keyakinan dalam diri mengenai kepatuhan dalam beragama begitu juga dengan sebaliknya. Memiliki keyakinan kuat untuk beribadah, namun dari sisi materi masih kekurangan juga menghambat individu tersebut untuk membayar zakat.

Kepatuhan membayar zakat juga menjadi kewajiban bagi pegawai IAIN Surakarta, dimana secara kepatuhan ini menjadi lebih

intens atau sering karena merupakan pegawai lembaga pendidikan tinggi sekaligus lembaga keagamaan. Intens dalam artian lingkungan kerja dan sosial bergelut dengan agama serta anjuran-anjuran dalam melaksanakan ibadah lebih kuat. Keberadaan lembaga pendidikan tinggi, turut menjadi acuan pegawai IAIN Surakarta harus memahami dan mengetahui kewajiban zakat dan perkembangannya. Perubahan zakat tentu menjadi pembahasan internal lembaga, karena merupakan lembaga keagamaan yang turut mengedepankan kegiatan ilmiah dan perkembangan baru dalam ranah ilmu keagamaan.

Maka individu akan melakukan variasi adaptasi berdasarkan realitas sosial yang ada, serta pengetahuan yang dimiliki sebagai modal dalam melakukan adaptasi dan respon dalam memberikan timbal balik dari lingkungan sosialnya. Secara umum respon pegawai IAIN Surakarta dengan mendasarkan pada pengetahuan sebagai modal dalam berperilaku untuk membayar zakat juga menjadi bagian yang selaras, seiring dengan pengetahuan akan zakat akan mempengaruhi perilaku pegawai IAIN Surakarta itu sendiri dalam menunaikan kewajiban agama yaitu membayar zakat. Faktor internal diri sendiri, serta faktor eksternal juga menjadi acuan bagaimana pegawai IAIN Surakarta dalam termotivasi untuk melaksanakan kewajiban zakat.

Menggunakan data yang teruji untuk dilakukan analisis deskriptif inferensial dengan menggunakan regresi berganda. Dimana persamaan dalam penelitian ini antara lain :

$$Y = \alpha + 0,039X_1 + 0,056X_2 + 0,412X_3 + \mu$$

Tabel 8 : Hasil Uji Regresi Berganda

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Arah	Keterangan
1	Sikap	0,009	0,073	Terdapat hubungan dan positif
2	Norma Subjektif	0,048	0,572	Terdapat hubungan dan positif
3	Kendali Perilaku	0,000	4,274	Terdapat hubungan dan positif

*Nilai R Square sebesar 0,485

Sumber : Output Regresi Linear Berganda SPSS ver. 25

Dari persamaan tersebut, maka bisa dilihat besar hubungan yang terjadi antar variabel. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 4.683. ini menjelaskan bahwa jika variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, kendali perilaku sama dengan nol (0) maka intensi akan mengalami kenaikan positif sebesar 468 %.

Nilai koefisien sikap sebesar 0.073, yang memiliki arti bahwa dalam setiap kenaikan 1 % pada variabel sikap, maka nilai intensi akan mengalami kenaikan sebesar 7,3 %, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bersifat konstan atau tetap. Untuk nilai signifikansi pada sikap sebesar 0.009, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05 (5%). Sehingga sikap mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap intensi.

Hubungan Sikap terhadap Intensi Muslim dalam Membayar Zakat. Dalam *planned behaviour theory* menyatakan bahwa intensi seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali perilaku (*perceived behaviour control*). Dimana dalam hasil analisis uji pengaruh dari variabel independen sikap terhadap intensi memiliki pengaruh signifikan. Adapun pengaruhnya bersifat positif yang menjelaskan bahwa semakin positif sikap pegawai IAIN Surakarta dalam merespon dalam kewajiban zakat, juga turut berpengaruh terhadap intensi pegawai

IAIN Surakarta dalam membayar zakat.

Keberadaan zakat juga mengindikasikan adanya tujuan yang baik dan mulia karena menjalani perintah agama serta melakukan kegiatan sosial (membantu sesama muslim), memberikan respon yang positif juga kepada perilaku pegawai IAIN Surakarta dalam membayar atau menunaikan kewajiban zakat. Sikap merupakan bentuk perilaku yang mengindikasikan adanya kepedulian terhadap orang lain yang memang membutuhkan zakat. Kepedulian ini terus tumbuh seiring dengan semakin pemahaman akan zakat juga terus dihimbau oleh berbagai pihak, seperti ulama, pimpinan dan juga regulasi.

Nilai koefisien pada norma subjektif sebesar 0,572, yang memiliki arti bahwa dalam setiap kenaikan 1 % pada variabel norma subjektif, maka nilai intensi akan mengalami kenaikan sebesar 57,2 %, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan atau tetap. Untuk nilai signifikansi pada norma subjektif sebesar 0,0048, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 (5%). Sehingga norma subjektif mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap intensi.

Hubungan Norma Subjektif terhadap Intensi Muslim Dalam Membayar Zakat. Norma subjektif merupakan keyakinan dari individu dalam memberikan respon dengan menggunakan keyakinan yang dijadikan sebagai dasarnya. Dimana norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial, yaitu persepsi seseorang terhadap tekanan sosial (masyarakat, orang-orang sekitar) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku. Persepsi tentang kontrol perilaku merupakan persepsi mengenai sulit dan mudahnya seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu dan diasumsikan merefleksikan pengalaman masa lalu beserta dengan halangan dan rintangan yang diantisipasi. Dari hasil analisis didapat nilai signifikan sebesar 0,048, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh dari variabel independen norma subjektif terhadap variabel dependen intensi pegawai IAIN

Surakarta dalam membayar zakat.

Nilai koefisien pada kendali perilaku sebesar 4,274, yang memiliki arti bahwa dalam setiap kenaikan 1 % pada kendali perilaku, maka nilai intensi akan mengalami kenaikan sebesar 427,4 %, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan atau tetap. Untuk nilai signifikansi pada norma subjektif sebesar 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05 (5%). Sehingga kendali perilaku mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap intensi.

Hubungan Kendali Perilaku terhadap Intensi Muslim Dalam Membayar Zakat. Kendali perilaku merupakan sifat dasar yang bisa memperkuat dan memperlemah dari intensi, dimana apabila perilaku yang dilakukan bisa untuk dikerjakan akan memperkuat intensi, dan sebaliknya apabila ada kesulitan dalam melakukan pekerjaan atau tindakan tersebut akan memperlemah intensi. Persepsi terhadap sesuatu menjadi dasar dari kendali perilaku dari individu. Dimana persepsi ini memberikan pengaruh terhadap perilaku dari individu untuk tidak atau melakukan sesuatu dari respon yang dihadapi. Hal ini didukung dari penelitian Fatati Nuryana yang menjelaskan bahwa sikap dan kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi. Dan juga dalam teori *planned behaviour* juga menjelaskan bahwa kendali perilaku sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi intensi muzakki dalam membayar zakat (Nuryana, 2016).

Kaitan ketiga variabel tersebut, menunjukkan bagaimana sikap, norma subjektif dan kendali perilaku memiliki pengaruh pada intensi. Nilai R Square sebesar 48,5 % menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif dan kendali perilaku bisa menjelaskan hubungan dengan intensi, sedangkan 51,5 % (100 % - 48,5 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini memiliki pengaruh pada intensi atau dorongan pada perilaku pegawai IAIN Surakarta untuk membayar zakat. Keberlanjutan dalam perilaku ini tentu menunjukkan bagaimana

faktor pengaruh baik eksternal maupun internal juga berperan dalam menyatakan perilaku pegawai IAIN Surakarta tersebut. Nilai sumbangan efektif dari antar variabel dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Sumbangan Efektif per Variabel

No	Variabel	Beta
1	Sikap	0,027
2	Norma Subjektif	0,050
3	Kendali Perilaku	0,350

Sumber : Olah Data dari Output Regresi Linear Berganda

Sikap terhadap variabel intensi muzaki dalam membayar zakat profesi adalah sebesar 0,027 atau sebesar 2,7 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap hanya bisa memengaruhi variabel intensi pegawai IAIN Surakarta untuk membayar zakat sebesar 2,7 %. Sementara nilai sumbangan efektif untuk variabel norma subjective adalah sebesar 0,050 atau sebesar 5 %. Nilai sumbangan efektif ini lebih besar dari sumbangan efektif variabel sikap

Nilai sumbangan efektif untuk variabel kendali perilaku terhadap intensi berzakat muzakkî adalah sebesar 0,350 atau sebesar 35 %. Nilai sumbangan efektif variabel kendali perilaku ini paling besar dari nilai sumbangan efektif variabel sikap dan norma subjective terhadap intensi.

Proses birokrasi dan lingkungan di IAIN Surakarta juga menjadi dasar adanya perilaku pegawai IAIN Surakarta untuk melakukan kewajiban membayar zakat. Kondisi ini tentu berkaitan dengan interaksi rekan kerja, ajakan dalam melaksanakan ibadah serta pengaruh dari tindakan orang lain yang bisa ditiru untuk dilakukan. Rekan kerja dengan mayoritas memiliki latar belakang keilmuan keagamaan yang kuat, menjadikan pengaruh pada pergaulan dalam lingkungan kerja. Saling memberikan nasehat dan juga bimbingan mengenai praktek keagamaan menjadikan pegawai IAIN Surakarta

mulai paham dan mengetahui teori dan praktek dari dasar agama tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Intensi pegawai IAIN Surakarta untuk membayar zakat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu sikap yang menunjukkan keinginan pegawai IAIN Surakarta untuk membayar zakat dikarenakan melihat fungsi dari zakat itu sendiri yang bisa dilihat dampaknya secara nyata, yaitu perubahan ekonomi bagi beberapa penerima zakat. Kedua adalah norma subjektif yang menggambarkan kondisi lingkungan IAIN Surakarta dengan latar belakang agama yang memberikan rangsangan atau motivasi secara spiritual, sehingga menunjukkan kesalehan individu dengan zakat sebagai bukti pengamalan ajaran agama tersebut. Ketiga mengenai kendali perilaku, yang secara nyata memberikan pengaruh pada intensi atau dorongan pegawai IAIN Surakarta untuk membayar zakat. Karena pada dasarnya kendali perilaku merupakan persepsi yang dibangun oleh pegawai IAIN Surakarta untuk menentukan perilaku dan sikap dalam suatu kegiatan tertentu. Serta kendali perilaku memiliki peran paling besar di dalam hubungan dengan intensi pegawai IAIN Surakarta dalam membayar zakat.

Proses antara sikap, norma subjektif dan kendali perilaku, menjelaskan bagaimana *planned behaviour theory* juga memaparkan kondisi tersebut. Pemaknaan kembali zakat tidak begitu mempengaruhi dari korelasi intensi pegawai IAIN Surakarta untuk selalu melakukan kewajiban membayar zakat. Perubahan dan proses pendistribusian zakat di IAIN Surakarta juga menjadi salah satu kewajiban membayar zakat selalu dioptimalkan. Untuk pendidikan dan membantu mahasiswa IAIN Surakarta yang berasal dari keluarga kurang mampu, menjadi alasan tersendiri pegawai IAIN Surakarta melakukan kewajiban membayar zakat.

Saran

Penelitian tentang zakat akan terus berkembang seiring dengan perubahan ekonomi masyarakat dan juga regulasi yang mengatur mengenai zakat tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu pembuka penelitian selanjutnya terkait bidang zakat. Mengenai kebermanfaatannya dan prospek zakat sebagai salah satu proses pelaksanaan ibadah yang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama serta melakukan kebaikan terhadap sesama manusia. Sehingga bisa memberikan uraian secara ilmiah dan akademis tentang potensi zakat yang masih belum maksimal, untuk bisa menjadi perhatian dari berbagai pihak untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS, P. K. S. (2011). *Outlook Zakat Indonesia*.
- Bukhari, A. (1992). *Shahih Bukhari Juz 1*. Dar Al Kutub Al Ilmiah.
- Cruzz, L. Da. (2015). Aplikasi Theory of Planned Behaviour Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAZ. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 900.
- Didin, H. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*. Gema Insani.
- Erich, F. (2019). *Psikoanalisis dan Agama* (Terjemahan). Prasetya Utama.
- Fatah, D. . (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Karyawan Pertamina dalam Membayar Zakat Profesi melalui Baituzzakah Pertamina. *Ekonomi Keuangan Dan Bisnis PSTTI Universitas Indonesia*.
- Firmansyah. (2013). Zakat sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 21, 180.

- Hastomo, A. (2014). Intensi Muzakki Membayar Zakat Pendekatan Teori Planned Behaviour Modifikasi Studi Terhadap Pegawai Kementerian Agama Pusata. *Bimas Islam*, 7, 492.
- Isaac, S. and W. B. M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Marpuah. (2014). Zakat Produktif di Perkantoran BUMN Studi Kasus di PT Arun Kota Lhokseumawe Nangroe Aceh Darussalam. *Penelitian Dan Pengabdian*, 2.
- Morrison. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Nadajat, D. H. (2001). *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzaki dalam Mengeluarkan Zakat Mal Melalui Lembaga Pengelola Zakat di Kota Bandung*. Institut Teknologi Bandung.
- Neuuman, L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Indeks.
- Nuryana, F. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sumenep. *Nuansa*, 13.
- Pambudi, H. A., & Ag, S. (n.d.). *PERANAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN (Studi kasus pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kebumen)*.
- Purnama, P. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat : Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi. *Maslahah*, 7, 101.
- Rafi, M. (2011). *Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Karikatif ke Produktif-Berdaya Guna) Perspektif Hukum Islam*. Citra Pustaka.
- Rahardjo, M. D. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Rosmawati, R. (2014). Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAS) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Ilmu Hukum*, 1.
- Rusli, D. (2013). Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. *Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1, 56-63.
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Ekonomi Islam*, 2.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama.

- Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. PT. Raja Grafindo.
- Suwarno, dan S. (2015). Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahik) pada LAZISMU PDM di Kabupaten Gresik. *BENEFIT Manajemen Dan Bisnis*, 19.
- Utsaimin, A. M. bin S. (2011). *Fiqh Zakat Kontemporer Soal Jawab Ihwal Zakat dari Klasik Hingga Terkini, Terjemahan Ghazali Mukri*. Al Qowam.
- Uzaifah. (2007). Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY dalam Membayar Zakat. *La-Riba Ekonomi Islam*, 1.
- Wahbah, A. Z. (2008). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Remaja Rosadakarya.
- Winoto, G. N. (2011). *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat Studi Kasus BAZ Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Wulansari, S. D. (2013). *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Zakat, F. (2011). *Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011-2025 Panduan Masa Depan Zakat Indonesia*.

